

“Degradasi Moral Dalam Pendidikan Karakter Islam Peserta Didik Akibat Dari Penggunaan Gadget Tanpa Pengawasan Intensif”

Siti Nur Kholifah

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
E-mail: kholifahannur03@gmail.com

Sistya Pratiwi

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
E-mail: sistyapратиwi003@gmail.com

Chanifudin Chanifudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkulu
E-mail: chanifudin@kampusmelayu.ac.id

Address: Jl. Lembaga, Desa Senggoro, Kec. Bengkulu
Corresponding author: kholifahannur03@gmail.com

Abstract : This article aims to describe the problems of Islamic education relating to students and educators, as well as efforts to deal with them. Problems that challenge the implementation of Islamic education include moral degradation in students' Islamic character education as a result of the use of gadgets without intensive supervision, where efforts to address these educational problems require cooperation between students' parents and teachers to supervise students' use of gadgets. who are currently using it, where with more intensive supervision it is hoped that it can minimize the negative impact of the use of gadgets by students, especially on moral degradation in Islamic character education.

Keywords : Moral Degradation, Character Education, Students

Abstrak : Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika pendidikan Islam yang berkaitan dengan peserta didik dan pendidik, serta upaya untuk menanganinya. Problematika yang menjadi tantangan pelaksanaan pendidikan Islam diantaranya ialah degradasi moral dalam pendidikan karakter islam peserta didik akibat dari penggunaan gadget tanpa pengawasan yang intensif, dimana upaya untuk menangani permasalahan pendidikan tersebut perlu dengan adanya kerjasama antara orang tua siswa dan guru untuk melakukan pengawasan penggunaan gadget pada siswa yang sedang menggunakannya, dimana dengan pengawasan yang lebih intensif diharapkan dapat meminimalisir terjadinya dampak negatif dari penggunaan gadget oleh peserta didik khususnya pada degradasi moral dalam pendidikan karakter islam.

Kata Kunci : Degradasi Moral, Pendidikan Karakter, Peserta didik

PENDAHULUAN

Teknologi pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari aspek sosial dalam berinteraksi antar sesama manusia hingga dalam hal pendidikan. Teknologi sudah menjadi kebutuhan dalam keseharian masyarakat tanpa mengenal waktu dan dimanapun pada zaman ini. Bagaimana tidak dengan kehadiran teknologi semua kerja manusia bisa dikerjakan dengan mudah dan cepat, tidak terkecuali bagi pendidikan, akan tetapi selain dampak positif dari adanya teknologi modern saat ini tentu terdapat banyak sekali dampak negatif nya juga. Di era teknologi modern, moral siswa sekolah dasar semakin memprihatinkan. Anak-anak menjadi lebih amoral dan asyik dengan dunia maya sendiri ketika berbicara. Ini adalah hasil dari kemajuan teknologi yang mempengaruhi perilaku anak.

Received: April 25, 2024; Accepted: Mei 30, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Siti Nur Kholifah, kholifahannur03@gmail.com

Semua yang berkaitan dengan internet tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang terjadi di era digital. Revolusi 4.0 mencakup teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet. Generasi milenial sudah terbiasa menggunakan internet bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan smartphone, internet semakin mudah diakses, sehingga berbagai konten dan informasi dapat diperoleh tanpa mengenal jarak, waktu, atau usia pengguna.

Manusia dalam usahanya mempertahankan kehidupannya berkelanjutan yang dijalani telah mewariskan nilai-nilai budaya dan peradaban yang beragam dari generasi ke generasi, selain mengedepankan potensi yang melekat pada diri masing-masing setiap individu untuk menggunakannya dalam menghadapi tantangan zaman dan masalah dengan kehidupan masing-masing individu. Pendidikan sendiri merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang, dimana dengan akhlak dan potensi yang baik, seseorang dapat menikmati kehidupan di sekitarnya, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW., bahwa sebaik-baik manusia adalah yang berguna bagi manusia lainnya. Lingkungan dengan masyarakat yang terpelajar, masyarakat akan berkembang dengan baik dan memiliki kehidupan yang baik.

Sebelum kita membahas tentang degradasi moral dalam pendidikan karakter islam peserta didik akibat dari penggunaan gadget tanpa pengawasan yang intensif, maka perlu kita ketahui terlebih dahulu apa itu degradasi moral?, apa itu pendidikan karakter?, dan apa itu peserta didik?.

Nilai moralitas harus dimiliki oleh setiap individu karena hal tersebut akan menentukan bagaimana seseorang dalam bertingkah laku. Nilai moralitas diperoleh sejak dalam lingkungan keluarga, orang tua sebagai madrasah pertama dan panutan bagi anak di rumah, haruslah menunjukkan nilai-nilai moral serta menerapkannya, karena biasanya anak akan mengikuti apa yang dilakukan dari orangtua. Karena pengaruh modernisasi dan globalisasi maka terjadi pergeseran batas kesopanan dan moralitas, dari yang dulunya tidak pantas menjadi biasa-biasa, dari yang dulunya sangat tidak mungkin dibayangkan menjadi kenyataan dan lain-lain. Degradasi bisa diartikan sebagai penurunan pangkat, derajat, dan kedudukan. Degradasi juga dapat diartikan sebagai perubahan yang mengarah kepada kerusakan di muka bumi. Sedangkan degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang diinginkan itu. Degradasi moral menjadi masalah yang menjangkit hampir kesemua lapisan masyarakat, baik masyarakat berpendidikan maupun masyarakat yang berpendidikan rendah. Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jika kita

interpretasikan keduanya maka degradasi moral merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atas budi pekerti seseorang maupun sekelompok orang. Apabila kemerosotan moral dibiarkan secara terus menerus atau bahkan mulai dianggap biasa maka akan menimbulkan kekacauan yang dapat menimbulkan kehancuran bangsa dan agama fenomena ini adalah tantangan yang harus segera dijawab oleh lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Karakter dan akhlak memiliki definisi yang hampir sama dimana keduanya merupakan suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran dalam melakukannya/spontan karena sudah tertanam kuat dalam pikirannya dan menjadi sebuah kebiasaan seseorang. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar salah, tetapi sekaligus menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan apa yang baik. Karakter sangatlah penting bagi kehidupan manusia, apapun yang menjadi langkah hidup manusia kedepan karakter berpengaruh sangat kuat sehingga tanggapan seseorang tentang karakter dapat saja berbeda-beda karena sebuah karakter menunjukkan arti dari diri manusia itu sendiri. Keluarga adalah tempat pertama dimana anak mendapatkan pendidikan akhlak atau pendidikan karakter karena di dalam keluarga mempunyai ikatan batin yang di mana pendidikan dari orang tua itu akan membawa karakter anak menuju karakter yang mungkin bisa di harapkan oleh orang tuanya. Bahkan sekolah atau pendidikan formal pun tidak mampu mengubah karakter anak yang begitu sudah tertancap karakter bawaan dari keluarga tersebut.

Peserta didik ialah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Ataupun makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dan sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek suatu pendidikan tersebut. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pendidik diantaranya ialah ; kebutuhan jasmani, kebutuhan sosial, dan kebutuhan intelektual.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa dengan adanya degradasi moral atau kemerosotan moral peserta didik yang terjadi di dunia pendidikan saat ini, selain guru sebagai pengawas peserta didik di sekolah, peran keluarga juga sangatlah penting dalam menjembatani seorang anak dalam melakukan hal-hal yang sekiranya dapat mengakibatkan kemerosotan moral dan akhlak seorang anak karena keluarga atau orang tua adalah pengaruh terbesar dalam kependidikan seorang anak, seperti penyebab kemerosotan moral yang sering terjadi di era ini ialah penggunaan gadget terlalu berlebihan tanpa adanya pengawasan keluarga yang lebih intensif, dengan tidak membatasi tontonan-tontonan layak yang pada akhirnya berpengaruh terhadap anak itu sendiri. Maka dari itu disini kami akan membahas mengenai Pengertian degradasi moral, apa saja akibat yang terjadi dari penggunaan gadget tanpa pengawasan yang intensif? Lalu, apa saja degradasi moral dalam pendidikan karakter peserta didik?, dan bagaimana upaya keluarga dalam mengatasi terjadinya degradasi moral peserta didik akibat dari penggunaan gadget?. Dimana dengan pembahasan yang akan kami paparkan diharapkan bisa bermanfaat bagi pembaca khususnya guru dan orang tua, karena peran keduanya sangatlah penting dalam kependidikan seorang anak agar terhindar dari pengaruh negatif perkembangan dunia seperti halnya degradasi moral karena penggunaan gadget berlebihan.

PEMBAHASAN

Pengertian Degradasi Moral

Perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa moral adalah karakter atau nilai yang ada atau melekat pada pribadi seseorang atau pada setiap individu. karena moral melekat pada diri setiap manusia dan dalam kapasitas manusia. Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki keunggulan tersendiri dari cipta, rasa, dan krasa. Oleh karenanya nilai moral melekat dalam pribadi setiap individu. Degradasi moral dipandang sebagai kemerosotan nilai-nilai dan kualitas hidup serta kemerosotan identitas bangsa. Degradasi moral di sekolah dasar yang masih tergolong usia anak-anak semakin memprihatinkan dari banyaknya penyimpangan-penyimpangan perilaku oleh pelajar sekolah dasar. Moral atau moralitas dapat diartikan suatu kapasitas seseorang untuk mendeteksi kebenaran dan kesalahan dalam kehidupan. Melalui moral maka seseorang mampu memposisikan dirinya dengan baik melalui karakter yang baik pula. Saat seseorang memiliki karakter yang baik maka moral yang dimilikinya pun cenderung baik.

Sebelumnya sudah kita ketahui bahwa degradasi moral merupakan masalah atau tantangan yang harus segera diselesaikan baik didalam maupun diluar dunia pendidikan.

Degradasi sendiri berarti kemunduran, kemerosotan atau penurunan dari suatu hal sedangkan moral adalah akhlak atau budi pekerti. Adapula pendapat tentang Moral menurut Shaffer dinyatakan sebagai aturan norma dan pranata yang mampu mengatur perilaku individu dalam menjalani suatu hubungan dengan masyarakat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia degradasi adalah kemunduran atau kemerosotan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa degradasi moral adalah penurunan tingkah laku manusia akibat kurangnya kesadaran diri terhadap melakukan sosialisasi dengan lingkungan di masyarakat. Juga bisa dinyatakan bahwa Degradasi merupakan bentuk dari melemahnya suatu nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang mengarah pada terbentuknya benturan budaya baru. Moral merupakan perilaku yang memiliki kesesuaian dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Menurut para ahli degradasi moral adalah perilaku individu atau kelompok yang dianggap sebagai penurunan nilai-nilai budaya karena menyimpang dari kebiasaan dan adat pada masyarakat.

Pengertian degradasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemerosotan (berkaitan dengan mutu, moral, perilaku). Sedangkan moral adalah berkaitan dengan baik atau buruk yang dapat diterima secara umum berkaitan dengan perbuatan, akhlak dan susila. Ign Ismanto sebagaimana dikutip oleh Ngendam Sembiring mengatakan bahwa degradasi moral dalam kehidupan masyarakat sudah sangat merisaukan seperti maraknya pemerkosaan, kekerasan seksual terhadap anak, seks bebas, dan perdagangan wanita.

Akibat Penggunaan Gadget Tanpa Pengawasan Yang Intensif

Kehadiran teknologi gadget di era ini di satu sisi tentu mendatangkan berbagai manfaat positif seperti membantu kelancaran pekerjaan, memudahkan komunikasi dan sebagainya. Akan tetapi, tidak dapat disangkal juga bahwa penggunaan teknologi ini di sisi lain, banyak berdampak negatif khususnya bagi remaja. Dalam dunia belajar penggunaan gadget berupa smartphone secara berlebihan berpengaruh secara negatif terhadap proses belajar siswa. Sebagaimana banyak diakui oleh siswa sendiri bahwa fungsi-fungsi yang ditawarkan smartphone sering kali membuat mereka terlena dan mengabaikan tanggung jawabnya dalam belajar dan menyelesaikan tugas sekolah, sehingga sering sekali mereka mendapatkan hukuman dari guru karena tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Gadget bukan hanya dijadikan alat komunikasi dengan dunia luar, tapi juga bisa dijadikan teman untuk mengisi waktu luang, seperti penggunaan internet, game, mendengar musik/radio, menyimpan kenangan lewat foto/video. Penggunaan gadget untuk mengakses internet, sms bahkan untuk game, dan membuka jejaring sosial seperti facebook ataupun

twitter sering dilakukan pelajar ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Saat di rumah aktivitas yang dilakukan dapat dipastikan sebagian besarnya menggunakan gadget, terlebih lagi sebagian remaja sudah mulai terpengaruh oleh gadget tersebut sehingga memberikan dampak yang buruk bagi perilaku baik di lingkungan sosial lebih utama dikeluarga. Oleh karena itu sebagai orang tua memegang peranan penting terhadap penggunaan gadget pada remaja, memberikan pemahaman mengenai fungsi, manfaat, bahkan dampak negatif dari gadget harus ditanamkan sejak awal pertumbuhan anak agar nantinya pada saat beranjak menjadi remaja paham bahwa ada konskuensi dari setiap tindakan yang akan dilakukan. Salah satu masalah yang sering dialami remaja dalam keluarga khususnya dengan orang tua adalah “kesenjangan generasi”. Kesenjangan ini disebabkan karena ada perubahan radikal dalam setiap perubahan budaya yang pesat, dan sebagian disebabkan karena kenyataan bahwa remaja sekarang memiliki banyak kesempatan untuk pendidikan, sosial, budaya, dan perkembangan teknologi lebih besar daripada masa sebelumnya.

Degradasi Moral Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Akan tetapi karena adanya teknologi yang canggih di era ini dimana teknologi semakin maju dan kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya akan penggunaan gadget sehari-hari nya, maka dari itu terjadilah degradasi moral pada anak akibat pengaruh dari penggunaan gadget yang tanpa adanya batasan dalam penggunaanya. Menurut Thomas Lickona terdapat sepuluh degradasi moral pada peserta didik atau remaja, antara lain ialah; kejahatan atau kriminalitas, curang dalam perbuatan, mencuri, tidak taat peraturan, bertengkar antar siswa, egois, menyakiti diri sendiri, melakukan seksualitas diluar nikah, berkata kata-kata kotor, dan memakai obat-obatan terlarang. Dengan banyaknya degradasi moral yang terjadi di era saat ini dimana dengan adanya teknologi yang semakin canggih sehingga mudah dalam mengakses internet, gadget, media sosial dan lain sebagainya dengan ketidaksiapan pengetahuan anak-anak dalam menyaring budaya barat yang menganggap seolah-olah semua budaya patut untuk ditiru yang padahal banyak sekali pengaruh negatif didalamnya. Maka dari itu guru ataupun orang tua perlu menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dimana dengan adanya pendidikan karakter yang tertanam kokoh di jiwa peserta didik meskipun arus kuat membawa mereka terjun kedalamnya, mereka masih ingat akan batasan-batasan dalam melakukan tindakan yang sekiranya menyimpang dari ajaran yang telah diberikan.

Upaya Keluarga (Orang Tua) Dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik (Anak) Akibat Penggunaan Gadget

Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah, sehingga seorang guru mempunyai kewajiban untuk memberikan pengajaran serta mendidik siswanya dalam mengarahkan siswanya ke arah yang lebih baik, di era ini masih banyak kita jumpai siswa yang sering melanggar peraturan yang ada di sekolah bahkan ada yang melawan gurunya sendiri, misalnya meninggikan suaranya kepada gurunya bahkan sampai ada yang mengancam gurunya sendiri. Hal tersebut dapat membuat siswa mempunyai moral yang buruk, sehingga secara perlahan moral siswa tersebut semakin mengalami perubahan atau mengalami degradasi. Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan untuk memiliki rasa tegas terhadap semua siswanya agar dapat memperbaiki dirinya sendiri.

Tidak hanya guru di sekolah yang dapat memberikan pembinaan untuk mengatasi siswa yang mengalami perilaku menyimpang dari siswa tersebut, tetapi juga peran orang tua diharapkan untuk membina anaknya dirumah agar anak tersebut dapat memperbaiki dirinya sendiri, siswa yang sudah beranjak dewasa akan teguh terhadap pendiriannya sendiri karena mereka berpikir bahwa dia sudah mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Akan tetapi banyak siswa yang berada jalur yang salah, misalnya memiliki sifat tidak menghargai guru ataupun orang tua dan terjerumus ke pergaulan bebas. Untuk itu peran orang tua sangat diharapkan mampu mendidik anaknya dirumah dengan cara menasihati, membina serta mengarahkan anaknya ke arah yang lebih positif. Guru dan Orang tua dapat menerapkan metode pengajaran kepada peserta didik (anak) untuk mengatasi degradasi moral dengan metode pengajaran yang baik, diantaranya ialah; Metode keteladanan, Metode pemberian nasehat, Metode pembiasaan, dan Metode pemberian hukuman dan penghargaan pada anak.

Orang tua sebagai kepala keluarga mempunyai fungsi yang cukup besar dalam melengkapi dan mengisi perannya dalam keluarga, mempersiapkan anak menjadi pribadi yang tangguh dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. Menurut Diane Tillman ada dua belas nilai kehidupan (*living value*) mendasar yang sangat perlu untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak-anak guna membekali anak dalam mengarungi kehidupan yang damai dan bahagia di dalam masyarakat. Nilai-nilai itu meliputi nilai kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, persatuan dan yang paling hakiki adalah nilai-nilai agama. Di dalam keluarga terjadi proses pendidikan dalam arti proses "pendewasaan" dari individu yang tidak berdaya kepada calon pribadi yang mengenal pengetahuan dasar, norma sosial, nilai-

nilai, dan etika pergaulan. Oleh karena itu, keluarga juga merupakan suatu “lembaga pendidikan” bagi individu yang akan menuntun ke dalam kehidupan yang mandiri. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, keluarga mempunyai peranan yang amat penting dalam strategis penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial dan budaya. Sebagaimana ditegaskan Elmubarok bahwa “Adanya ikatan emosional yang terjalin antara orang tua dengan anak, maka pendidikan di keluarga memiliki sisi keunggulan dalam pembinaan moral anak.” Nilai-nilai kehidupan dapat ditanamkan orang tua kepada anak-anaknya seperti ketaatan kepada Allah, ketaatan kepada orang tua, serta kejujuran.

KESIMPULAN

Degradasi moral yang terjadi saat ini di era digital yang mana semua akses dan kebebasan informasi dengan mudahnya didapatkan. Dampak yang diberikan oleh degradasi moral mencakup semua kalangan tanpa terkecuali. Dengan kemajuan teknologi di era digital semakin membuktikan bahwa terjadinya degradasi moral sudah berada didepan kita dan begitu mengkhawatirkan. Beberapa indikator penyimpangan norma yang dilakukan oleh semua kalangan seperti penyimpangan norma agama, penyimpangan norma sosial dan penyimpangan etika kesopanan. Melihat begitu banyaknya degradasi moral yang terjadi saat ini yang dapat kita lakukan sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengurangi terjadinya degradasi moral pada era digital ialah dengan agama, karena agama adalah benteng terakhir ketika harus beradu argument dengan orang-orang tersebut, mereka akan membawa-bawa tentang Hak Asasi Manusia sebagai tameng perlindungan atas perilaku penyimpangan norma yang dilakukan, dan kita sebagai calon orang tua bagi anak-anak kita nantinya, maka harus bias mendidik dan membatasi perilaku serta penggunaan gadget terlalu berlebihan yang bisa menyebabkan turunnya moral anak, dengan pengokohan melalui pendidikan spiritual kepada anak nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damopoli, M. (2015) “Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya”, *Nasional Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3).
- Fauzan, A., Chanifudin, C., and Ritonga, S. (2023). “MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AZYUMARDI AZRA DALAM BUKU PENDIDIKAN ISLAM TRADISI DAN MODERNISASI DI TENGAH TANTANGAN MILENIUM III.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3(2), 255–60. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i2.77>.

- Fitriana, F., Anizar, A., and Fitria F. (2021). "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM KELUARGA." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>.
- Fries, W., et al. (2022) "Mengatasi Degradasi Moral Anak Remaja Akibat Pengaruh Media Sosial." *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi* 3(1) <https://doi.org/10.54553/kharisma.v3i1.81>.
- Jamun, Y. M. and Wejang, H. E. A. (n.d). "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA DI KECAMATAN LANGKE REMBONG," n.d.
- Jannah, M. (2023) "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL SOPAN SANTUN PADA SISWA KELAS V SD X GUGUK MALALO." *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH* 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i01.1592>.
- Karmila, K., and Chanifudin, C. (2023) "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SMP NEGERI 02 TASIK PUTRI PUYU." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3(3), 340–45. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.88>.
- Muthohar Sofa, (2013) "Antisipasi Degradasi Moral di Era Global", *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2)
- Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)"
- Nur, M. D. (2021) "Penanaman Pendidikan Karakter di Era Digital", *Jurnal studi ilmu Pendidikan dan ke islaman*, 4(2)
- Pradnyani, N. K. R. (2015). "PENDAPAT TENTANG MORAL DI ZAMAN NOW" 1
- Purwasih, Y., (2023) "*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital*", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 61–62.
- Ramayulis, N. S. (2010) "*Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran ParaTokohnya*", Jakarta : Kalam Mulai
- Ramli, M. (2014 "*Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1)
- Saffana, et al. (n.d.) "Degradasi Moral Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Islam,"
- Sofyana, et al. (2023) "MENYOAL DEGRADASI MORAL SEBAGAI DAMPAK DARI ERA DIGITAL" 3(4).
- Sudarsono, S., et al. (2021) "Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4(2), 437–45. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>.
- Zaim, E. (2008). "Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai", Bandung : Alfabeta.